

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Isien Oktaviana

Email: isienoktaviana888@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Nilai perusahaan penting bagi pihak internal maupun eksternal sebagai cerminan mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 27 Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar periode 2015 hingga 2019 dengan penentuan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan dengan model regresi *pooled OLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh. Model penelitian ini dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 26,2 persen.

Kata Kunci: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *intellectual capital*, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Keuangan perusahaan dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaannya. Indikator kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tampak pada profitabilitas (Kodir, 2013; Sisca, 2016) dan pengelolaan risiko pendanaan (Riny, 2018; Oktaviarni, Yetty dan Bambang, 2019). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya profitabilitas menunjukkan tingginya efisiensi penggunaan sumber daya keuangan perusahaan. Laba perusahaan yang terus meningkat akan memberikan *image* positif bagi investor.

Pengelolaan risiko pendanaan dapat dianalisis dari *leverage* perusahaan. Semakin tinggi *leverage* mencerminkan penggunaan sumber pendanaan dari utang yang semakin tinggi. Peningkatan utang ini dapat menimbulkan risiko, sehingga meningkatnya penggunaan utang yang tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh oleh perusahaan dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan (*trade off theory*).

Nilai perusahaan yang semakin meningkat dapat pula didukung oleh ukuran perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007; Nurhayati, 2013) dan *intellectual capital* (Herli dan Hafidhah, 2017; Santiani, 2018). *Intellectual capital* yang merupakan sumber daya perusahaan juga dapat menghasilkan nilai tambah dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan berskala besar dan mampu memanfaatkan modal intelektual dengan baik, maka akan diikuti meningkatnya nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Analisis pada subsektor ini dengan memperhatikan pertumbuhan yang pesat pada industri ini.

KAJIAN TEORITIS

Kemakmuran pemegang saham perusahaan dapat tercapai apabila didukung oleh keputusan keuangan yang tepat. Salah satu indikator kemakmuran *stockholder* adalah semakin meningkatnya nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dilihat melalui nilai harga saham di pasar, yang terbentuknya harga pasar secara riil menunjukkan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2011: 50): Dikatakan secara riil, karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil.

Menurut Purba, Lamria, dan Rintan (2018: 116): Nilai perusahaan menjadi gambaran perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengukurannya dapat menggunakan Tobin's q . Menurut Asmawati dan Amanah (2013: 10): Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's q , karena rasio ini memasukkan semua unsur utang dan ekuitas perusahaan. Indikator Tobin's q yang baik sebagaimana menurut Kodir (2013: 59), yaitu dengan angka lebih dari satu. Apabila nilai Tobin's q kurang dari satu artinya nilai pasar perusahaan lebih kecil dari nilai buku perusahaan.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan kinerja dan struktur keuangan pada perusahaan. Indikatornya dapat dengan rasio profitabilitas dan *leverage*. Menurut Sartono (2015: 122): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan atau memperoleh laba dari total aset maupun ekuitas pada kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya menurut Hery (2018: 192): Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 198):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Hery (2018: 193): ROA menunjukkan seberapa besar jumlah aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2018: 80): Semakin baik pengelolaan pada kinerja perusahaan maka menggambarkan tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga nilai perusahaan menjadi semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Kodir (2013) dan Sisca (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat dibangun sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengelolaan struktur keuangan perusahaan tampak pada penggunaan sumber pendanaan (*leverage*). Menurut Sartono (2015: 257): *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber pendanaan yang memiliki beban tetap, agar dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Kasmir (2019: 153): *Leverage* menjadi gambaran berapa besar aset perusahaan yang dibiayai utang.

Pengukuran pada rasio *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Sartono (2015: 121): Rasio ini mengukur proporsi utang pada perusahaan. Selanjutnya menurut Kasmir (2019: 159): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang dicari dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Kedua definisi ini menunjukkan bahwa *leverage* mencerminkan besaran penggunaan utang dan rasio ini sekaligus dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Semakin tinggi rasio DER maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dan menunjukkan proporsi ekuitas yang rendah untuk membiayai aset

perusahaan. Menurut Fahmi (2018: 72): Semakin tinggi penggunaan utang akan membahayakan perusahaan, karena meningkatnya utang perusahaan akan sulit terlepas dari beban utang.

Perusahaan perlu menyeimbangkan antara penggunaan utang dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari sumber pendanaan tersebut. Menurut Harjito dan Martono (2011: 315): Jika penggunaan utang yang semakin meningkat, keuntungan yang didapatkan perusahaan akan rendah. Hal ini sebagaimana *trade off theory* dalam Mahardhika dan Anita (2016: 32): *Trade off theory* menjelaskan dalam penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seperti penghematan pajak namun apabila penggunaan utang melebihi manfaat yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar perusahaan mengalami risiko keuangan.

Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih kecil dapat terhindar dari risiko keuangan dalam hal beban keuangan yang besar, sehingga dapat menjadi penyebab investor lebih tertarik atas saham perusahaan tersebut. Ketertarikan saham perusahaan di pasar modal akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berimbas pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Riny (2018) dan Oktaviarni, Yetty dan Bambang (2019) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun sebagai berikut:
 H_2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat pula didukung oleh ukuran perusahaan dan *intellectual capital*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya skala usaha perusahaan. Menurut Hermuningsih (2012: 233): Ukuran perusahaan sebagai indikator untuk menunjukkan kekuatan finansial, sehingga besar kecilnya perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat menjadi perbandingan antar perusahaan sejenis untuk mengetahui besaran sumber daya keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007: 43): Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan *logaritma* natural dari total aset. Menurut Marhamah (2013: 49): “Secara umum perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dan lebih mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan dapat menjadi cerminan

kemakmuran pemegang saham.” Semakin besar ukuran perusahaan, maka menunjukkan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, sehingga investor cenderung memberikan respon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) dan Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian terkait ukuran perusahaan, maka hipotesis yang dapat dibangun sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital menggambarkan aset yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Baroroh (2013: 173): “*Intellectual capital* merupakan kunci utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud, karena *intellectual capital* mendayagunakan seluruh aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan dapat mengelola ketiga komponen utama *intellectual capital* dengan baik pula. Ketiga komponen tersebut menurut Ulum (2009: 6):

1. *Human capital*

Human capital merupakan kemampuan yang sulit diukur dan tertuju pada kegiatan usaha perusahaan yang dilakukan secara individu maupun kolektif, yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengembangan sumber daya perusahaan pada keterampilan dan kompetensi dalam suatu perusahaan.

2. *Customer capital*

Kemampuan modal intelektual yang dimiliki perusahaan ini ditunjukkan kemampuan menciptakan hubungan yang harmonis dengan para mitranya, seperti memberikan kepuasan kepada konsumen melalui pelayanan yang baik.

3. *Structural capital*

Structural capital menggambarkan kemampuan perusahaan yang berkaitan dengan pengetahuan dalam infrastruktur yang dimiliki perusahaan untuk memudahkan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik.

Pengukuran *intellectual capital* dapat dengan indikator *value added intellectual coefficient* (VAIC™). Menurut Ulum (2009: 86): VAIC™ merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. Nilai tambah atau *value added* (VA) menjadi indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) dengan mengelola tiga komponen yang ada. Pengelolaan ketiga komponen utama modal intelektual yang sangat penting untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. Oleh karena itu semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam

mengelola modal intelektual berupa *value added human capital*, *value added customer capital*, dan *structural capital value added* maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Intellectual capital yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan dapat mendukung kinerja perusahaan. Menurut Lestari dan Sapitri (2016: 28): Pengetahuan aset yang merupakan salah satu sumber daya perusahaan untuk menciptakan sebuah nilai pada perusahaan tersebut. Hal ini memberikan respon yang baik dari investor terhadap saham perusahaan, sehingga dapat memberikan penilaian yang baik dari investor. Penelitian yang dilakukan oleh Herli dan Hafidhah (2017) dan Santiani (2018) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang dapat dibangun sebagai berikut:

H₄: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini hingga tahun 2019 sebanyak 39 Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dengan penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel sebanyak 27 dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015 dan tidak mengalami suspensi atau *delisting* selama periode penelitian (2015 hingga 2019). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan melalui *website* IDX. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobins'Q (Asmawati dan Amanah, 2013), profitabilitas dengan *return on asset* (Hery, 2018), *leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (Sartono, 2015), ukuran perusahaan dengan *logaritma* total aset (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), sedangkan *intellectual capital* dapat diukur menggunakan VAICTM (Ulum, 2009).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di BEI tidak seluruhnya memiliki pengelolaan sumber pendanaan yang baik yang ditunjukkan dengan utang

yang besar sedangkan ekuitas bernilai negatif (DER 73,8788). Terdapat perusahaan di subsektor ini yang tidak memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini ditunjukkan pada nilai profitabilitas bernilai negatif sebesar 1,2162, namun terdapat pula perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik (profitabilitas sebesar 1,3434). Perusahaan di subsektor ini masih memiliki nilai perusahaan yang relatif baik (*mean* sebesar 1,965289).

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	135	2.5596	-1.2162	1.3434	.017123	.2260294
DER	135	95.9034	-73.8788	22.0246	1.180418	7.5308645
UP	135	10.0104	22.3766	32.3870	27.662949	2.0851424
IC	135	27.6178	-11.8797	15.7381	2.307422	2.8722574
TOBINSQ	135	39.4630	.4588	39.9218	1.965289	4.0366090
Valid N (listwise)	135					

Sumber: Data olahan, 2021

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian pada penelitian ini telah dipastikan bahwa model regresi yang diuji telah memenuhi asumsi klasik tersebut.

3. Analisis Pengaruh

Berikut ini hasil pengujian hipotesis pada profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

KETERANGAN	ROA	DER	UP	IC
B	3,403	,053	,045	-,019
T	4,150**	4,182**	2,164*	-,768
F	9,691			
Korelasi (R)	,540			
<i>Adjusted R Square</i>	,262			

** Signifikansi level 0,01

* Signifikansi level 0,05

Dependent Variabel: TOBINSQ

Sumber: Data olahan, 2021

a. Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui adanya hubungan yang cukup kuat dan searah antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan (R 0,540). Model penelitian ini dapat menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan sebesar 26,2 persen. Nilai F sebesar 9,691 menunjukkan model penelitian ini layak dianalisis.

b. Uji t

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas diperoleh nilai t sebesar 4,150 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan dan sebaliknya (H_1 diterima). Perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Leverage dengan nilai t sebesar 4,182. Nilai ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_2 ditolak). Penggunaan utang yang semakin besar justru dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan. Hal ini karena kebijakan dalam penggunaan utang yang diambil oleh perusahaan dapat mendukung kinerja keuangan. Penggunaan sumber pendanaan eksternal ini memiliki manfaat berupa penghematan pajak (*tax deductible expense*) yang tidak diperoleh dari sumber pendanaan lain, sehingga kondisi ini dapat memicu para investor meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan ikut meningkat.

Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar 2,164, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_3 diterima). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan prospek perusahaan di masa mendatang. Apabila perusahaan memiliki aset besar, maka menggambarkan kondisi keuangan yang stabil dan memiliki kesempatan untuk mengakses ke pasar modal dengan mudah dibandingkan perusahaan yang memiliki aset dengan skala kecil.

Berdasarkan pada hasil pengujian t bernilai negatif sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan (H_4 ditolak). Investor tidak menjadikan *intellectual capital* perusahaan sebagai acuan utama dalam menilai perusahaan. Pengelolaan sumber keuangan pada *intellectual capital* yang bersifat jangka panjang tidak menjamin perubahan nilai perusahaan dalam jangka pendek.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dapat memicu tingginya penggunaan utang dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan proksi *Modified VAIC* untuk *intellectual capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, dan Amanah Lailatul. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 4, hal. 1-18.
- Baroroh, Niswah. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, hal.172-182.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herli, Mohammad dan Hafidhah. 2017. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, hal. 125-135.
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16, No. 2, hal. 232-242.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Kodir, Mokhamad. 2013. "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan, Kurs dan Tingkat Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, hal. 56-65.
- Lestari, Nanik dan Rosi Candra Sapitri. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4, No. 1, hal. 28-33.
- Mahardhika, Budi Wahyu dan Anita Roosmawarni. 2016. "Analisis Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014." *Jurnal Balance*, Vol. 13, No. 2, hal. 23-47.
- Marhamah. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010." *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 3, hal. 43-67.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, hal. 144-153.
- Oktaviarni, Fakhrona, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividend, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, hal. 1-16.
- Purba, Dimita, Lamria Sagala, dan Rintan Saragih. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Asset Tangibility, Tingkat Pertumbuhan, dan Non-Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, hal. 115-119.
- Riny. 2018. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil STIE*, Vol. 8, No. 2, hal. 139-150.
- Santiani, Nenden Puspa. 2018. "Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, hal. 69-78.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sisca. 2016. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014." *Jurnal Sultanist*, Vol.4, No. 1, hal. 1-9.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, hal. 41-48.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

www.idx.co.id

